

**UPAYA GURU PAI DALAM MENANAMKAN KEBIASAAN SHALAT  
DHUHUR BERJAMAAH SISWA  
(Studi Dekskripsi di SMA Satya Dharma Kecamatan Balung Kabupaten Jember  
Tahun Pelajaran 2017/2018)**

**Indra Setiawan  
(Guru MI al-Mu'arif Glundengan Wuluhan Jember)  
Email: indrasetiaw187@gmail.com No. HP: 083852008845**

**Abstrak:** Guru adalah salah satu di antara faktor pendidikan yang memiliki peranan yang paling strategis, sebab gurulah sebetulnya pemain yang paling menentukan di dalam terjadinya proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai salah satu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa. Fokus penelitian ini mengangkat masalah umum yaitu upaya guru PAI dalam menanamkan kebiasaan shalat dhuhur berjamaah siswa. Fokus masalah: 1) Bagaimana upaya guru PAI dalam perencanaan menanamkan kebiasaan shalat dhuhur berjamaah siswa 2) Bagaimana upaya guru PAI dalam pelaksanaan menanamkan kebiasaan shalat dhuhur berjamaah siswa 3) Bagaimana upaya guru PAI dalam evaluasi kebiasaan shalat dhuhur berjamaah. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif, Adapun jenisnya deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, interview, dokumentasi. Teknik analisa datanya menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Teknik penentuan informan menggunakan purposive, keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa secara umum upaya guru PAI dalam menanamkan kebiasaan shalat dhuhur berjamaah siswa berjalan dengan baik, baik dalam perencanaan di buktikan adanya pembekalan terhadap siswa tentang tata cara shalat yang benar di dalam kelas, di dalam pelaksanaan di buktikan dengan adanya jadwal shalat berjamaah terorganisir, di dalam evaluasi di buktikan adanya evaluasi rutin yang di lakukan dewan guru setiap kali di adakan rapat. Maka dapat di simpulkan bahwa upaya guru PAI dalam menanamkan kebiasaan shalat dhuhur berjamaah berjalan dengan baik.

*Key Words: Upaya Guru Pai, Menanamkan Kebiasaan Shalat Dhuhur Berjamaah Siswa*

## **PENDAHULUAN**

Ilmu dan pendidikan bagaikan dua sisi pada mata uang. keduanya merupakan bagian yang tak terpisahkan. Ilmu merupakan objek pertama dalam pendidikan. Sedangkan pendidikan merupakan proses dalam “transfer” ilmu yang umumnya di lakukan melalui tiga cara; yakni lisan, tulisan/gambar, dan perbuatan (perilaku/sikap).

Pendidikan agama meskipun dalam pelaksanaan kurikulum di sekolah hanya menyangkut satu jenis mata pelajaran yaitu pendidikan agama, tetapi ia memiliki fungsi yang sangat berarti bila di kaitkan dengan fungsi pendidikan sebagai upaya penanaman nilai nilai bagi pembentukan watak dan kepribadian bagi peserta didik. Ada tiga hal yang menjadi pilar utama yang terdapat dalam kandungan kurikulum pendidikan agama yang bermuara pada pembentukan sikap, perilaku, pribadi siswa, yaitu keimanan (akidah), ibadah dan ahklak.

Dalam pelaksanaan pendidikan, khususnya pendidikan agama yang objeknya adalah pribadi anak yang sedang berkembang, maka adanya timbal balik antara penanggung jawab pendidikan, yaitu yang di dalamnya terdiri dari kepala sekolah, para guru, staf ketatausahaan, orang tua, dan anggota keluarga lainnya mutlak di perlukan. Hal ini bukan karena peserta didik masih memerlukan perlindungan dan bimbingan sekolah dan kelurga tersebut.

Fokus penelitian ini mengangkat masalah umum yaitu upaya guru PAI dalam menanamkan kebiasaan shalat dhuhur berjamaah siswa. Fokus masalah: 1) Bagaimana upaya guru PAI dalam perencanaan menanamkan kebiasaan shalat dhuhur berjamaah siswa 2) Bagaimana upaya guru PAI dalam pelaksanaan menanamkan kebiasaan shalat dhuhur berjamaah siswa 3) Bagaimana upaya guru PAI dalam evaluasi kebiasaan shalat dhuhur berjamaah.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam suatu masyarakat, pertentangan antara dua keadaan atau lebih, hubungan antar variable yang timbul, perbedaan antar fakta yang ada serta pengaruhnya terhadap suatu kondisi, dan sebagainya.

Dimana peneliti akan melihat langsung proses pembelajaran shalat dhuhur berjamaah, bagaimana ketika persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi

yang di lakukan oleh guru PAI, serta hal hal menarik yang terjadi ketika proses shalat dhuhur berjamaah berlangsung.

## KAJIAN TEORITIS<sup>12</sup>

### Konseptual metode pembelajaran

Setiap penelitian selalu menggunakan teori. Keling (1978) mengemukakan bahwa teori adalah seperangkat konstruk (konsep), definisi, dan proposisi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematis, melalui spesifikasi hubungan antar variabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena<sup>3</sup>

“Menurut mendefinisikan teori sebagai seperangkat proposisi yang berinteraksi secara sintaksi ( yaitu mengikuti aturan tertentu yang dapat dihubungkan secara logis dengan lainnya dengan data atas dasar yang di amati) dan berfungsi sebagai wahana untuk meramalkan dan menjelaskan fenomena yang di amati.<sup>4</sup>

“Menurut Marx dan Goodson (1976:235), menyatakan bahwa teori adalah aturan menjelaskan proposisi atau seperangkat proposisi yang berkaitan dengan beberapa fenomena alamiah dan terdiri atas represintasi (proses di mana sebuah objek di tangkap oleh indra seseorang, lalu masuk akal untuk di proses yang hasilnya adalah sebuah konsep/ide yang dengan bahasa akan di sampaikan/di ungkapkan kembali) simbolik dari (1) Hubungan hubungan yang dapat di amati di antara kejadian kejadian (yang dapat di ukur), (2) Mekanisme atau struktur yang diduga mendasari hubungan hubungan demikian, dan (3) Hubungan hubungan yang di simpulkan serta manifestasi hubungan empiris apa pun secara langsung. Dari defenisi tersebut dapat melihat bahwa kedua penulis tersebut berakar pada interaksi simbolik yang termasuk ke dalam kubu penelitian kualitatif ( Moleong 2006:57).

Mark 1973, dalam (Sitirahayu Haditono, 1999), membedakan adanya tiga macam teori. Ketiga teori yang di maksud ini berhubungan dengan data empiris. Dengan demikian dapat di bedakan antara lain:

1. Teori yang deduktif: memberi keterangan yang di mulai dari suatu perkiraan atau pikiran spekulatif tertentu ke arah data yang akan di terangkan.
2. Teori yang induktif: cara menerangkan adalah dari data ke arah teori. Dalam bentuk ekstrim titik pandang yang positivistic ini di jumpai pada kaum *behaviorist*.

---

<sup>1</sup> Sugiyono, 2013, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.

<sup>2</sup> Moleong, Lexy J, 2004, *Metodologi Penelitian kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya.\

<sup>3</sup> (Sugiyono, 2013:41).

<sup>4</sup> Snelbecker (1974:31),

3. Teori yang fungsional: di sini nampak suatu interaksi pengaruh antara data dan perkiraan teoritis, yaitu data mempengaruhi pembentukan teori dan pembentukan teori kembali mempengaruhi data.

Berdasarkan data tersebut di atas secara umum dapat di tarik kesimpulan bahwa, suatu teori adalah suatu konseptualisasi yang umum. Konseptualisasi atau sistem pengertian ini di peroleh melalui, jalan yang sistematis. Suatu teori harus dapat di uji kebenarannya, bila tidak, dia bukan suatu teori.<sup>5</sup>

### **Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Dhuhur Berjamaah Siswa (Studi Kasus SMA Wahid Hasyim Kecamatan Balung Kabupaten Jember).<sup>6</sup>**

#### 1. Pengertian Guru

Guru adalah salah satu di antara faktor pendidikan yang memiliki peranan yang paling strategis, sebab gurulah sebetulnya pemain yang paling menentukan di dalam terjadinya proses belajar mengajar. Di tangan guru yang cekatan fasilitas dan sarana yang kurang memadai dapat di atasi, tetapi sebaliknya di tangan guru yang kurang cakap, sarana dan fasilitas yang canggih tidak banyak memberi manfaat.

Di bidang keguruan ada tiga persyaratan pokok seseorang itu menjadi tenaga profesional di bidang keguruan. *Pertama*, memiliki ilmu pengetahuan di bidang yang di ajarkannya sesuai dengan kualifikasi di mana dia mengajar. *Kedua*, memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang keguruan, dan *Ketiga*, memiliki moral akademik (Dauly, 2007:75).

#### 2. Tugas Guru PAI<sup>7</sup>

Dalam kontesk pendidikan Islam, kateristik seorang guru yang profesioanal selalu tercemin dalam akfitasnya sebagai murabby, mu'allim, mursyid, mudarris, dan mu'addid. Dengan demikian, guru / pendidik PAI yang profesional adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam) sekaligus mampu melakukan transfer ilmu atau pengetahuan (agama Islam), internalisasi, serta amaliah (implementasi), mampu menyiapkan peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasanya, mampu menjadi model atau sentral idenfikasi diri dan konsultan bagi peserta didik, memiliki kepekaan informasi, intelektual dan moral spiritual serta mampu mengembangkan bakat, minat dan

---

<sup>5</sup> (Sugiyono, 2013:42).

<sup>6</sup> Muhaimain, 2005, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

<sup>7</sup> Slameto, 2010, *Belajar Dan Faktor Faktor Yang Mempegaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.

kemampuan peserta didik, dan mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang di ridhai oleh Allah (Muhaimain,2005:50).

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai salah satu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa. Secara terperinci tugas guru berpusat pada:

- a. Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- b. Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
- c. Membantu perkembangan aspek - aspek pribadi seperti sikap, nilai nilai, dan penyusuaian diri. Demikianlah dalam proses belajar mengajar guru tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan tetapi akan lebih dari itu, ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian siswa. Ia harus mampu menciptakan proses belajar yang demikian rupa sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam untuk memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan (Slameto, 2010:9).

### 3. Syarat-syarat Guru PAI

Guru adalah pembimbing dan pengaruh yang bijaksana bagi anak didiknya, pencetak para tokoh dan pemimpin umat. Untuk itu para ulama dan tokoh pendidikan telah menformulasi syarat syarat dan tugas guru agama. Berbagai syarat dan tugas guru agama di harapkan mencerminkan profil guru agama yang ideal yang di harapkan dalam pandangan islam.<sup>8</sup>

Menurut H. Mubangid bahwa syarat untuk menjadi pendidik atau guru yaitu: Dia harus beragama mampu bertanggung jawab atas kesejahteraan agama. Dia tidak kalah dengan guru guru di sekolah umum lainnya dalam membentuk negara yang demokratis dan bertanggung jawab atas kesejahteraan bangsa dan tanah air. Dia harus memiliki perasaan panggilan murni (reoping). Dia harus mengerti ilmu mendidik sebaik baiknya, sehingga tindakanya dalam mendidik di sesuaikan dengan anak didiknya.

---

<sup>8</sup> <http://mgmppaikembangan.wordpress>

#### 4. Pengertian Upaya Dan Membiasakan <sup>910</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III tahun 2003 yang di maksud dengan upaya adalah usaha ;ikhtiar (untuk mencapai suatu madsud,memecahkan persoalan, mencari jalan keluar); daya upaya”.

Menurut poerwardaminta (1991:574),” Upaya adalah usaha untuk menyampaikan madsud , akal dan ikhtisar. Upaya merupakan segalaah seseatu yang bersifat mengusahakan terhadap suatu hal supaya dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan maksud, tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut di laksanakan.

Upaya sangat berkaitan erat dengan penggunaan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan tersebut ,agar berhasil maka di gunakanlah suatu cara, metode atau alat penunjang yang lain

Dari beberapa pengertian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian dari upaya adalah suatu kegiatan atau usaha dengan menggunakan segala kekuatan yang ada dalam mengatasi suatu masalah.

#### 2. Membiasakan

##### 1. Menjadikan lazim (umum) (v)

Contoh: sangat susah-seseatu yang baru kepada siswa;

##### 2. Menjadikan terbiasa (v)

Contoh: jangan sekali-kali anak bermalas malasan;

#### 5. Pengertian Ibadah Shalat Berjamaah

##### a. Shalat Berjamaah

Shalat asal maknanya menurut bahasa ialah: Doa, adapun yang di maksud di sini adalah: Ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang di mulai dengan takbir dan di akhiri dengan salam dan memenuhi beberapa syarat yang di tentukan (Chudlora, 2007:13).<sup>11</sup>

Dhuhur awal waktunya setelah cenderung matahari dari pertengahan langit. Akhir waktunya apabila bayang bayang seseatu telah sama panjangnya (Sulthani, 142:2004).

Apabila dua orang shalat bersama-sama dan salah satu seorang di belakang mengikuti yang lain keduanya di namakan shalat berjamaah. Orang yang di ikuti(yang di hadapan) di namakan imam dan yang mengikuti di belakang di namakan makmum ( Rasjid, 2010:91).<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> (<http://sip-belajar.blogspot.co.id/2013/02/upaya.html?m=1>).

<sup>10</sup> (<http://sip-belajar.blogspot.co.id/2013/02/upaya.html?m=1>)

<sup>11</sup> Chudlora, Yusuf, 2007. *Menapak Hidup Baru Doa Doa Keseharian Arab Latin Dan Terjemahannya*, Surabaya: Khalista.

<sup>12</sup> Rasjid, Sulaiman, 2010, *Fiqh Islam*, Bandung : Sinar Baru Algeertindo.

Fitrah manusia suka berkumpul - kumpul, beramai ramai. Semuanya ingin menjadi kepala atau pemimpin dan enggan menjadi orang bawahan. Mereka berebut menjadi kepala (ambisi). Kadang kadang sampai mempertaruhkan nyawanya untuk menjadi pemimpin. Agar jangan sampai terjadi bentrokan, maka umat islam di anjurkan shalat berjamaah. Sebab dengan jamaah itulah semua umat dilatih dapat menempatkan diri. Siapa yang sebenarnya pantas menjadi imam dan siapa yang harus menjadi makmum (Sulthani, 2004:113).

Shalat berjamaah adalah shalat yang di kerjakan secara bersama sama, sedikitnya 2 orang hingga tak terbatas banyaknya, dengan menunjuk satu orang sebagai imam, dan yang lainnya sebagai makmum. Oleh sebab itu dalam memilih orang tidaklah sembarang orang, melainkan harus orang yang benar benar:

- 1) Baik akhlaqnya
- 2) Bagus bacaanya
- 3) Bagus suaranya

Shalat berjamaah di kerjakan dengan harapan mendapat pahala yang lebih besar dan lebih banyak dan lebih banyak dari pada shalat munfarid (sendirian). Dan shalat berjamaah itu hukumnya "sunnah mu'akkad", yaitu sunnah yang sangat di utamakan atau sunnah yang sangat di kuatkan untuk di kerjakan.

#### b. Keutamaan Shalat Berjamaah

Keutamaan shalat berjamaah adalah pahalanya berlipat 27 derajat dari pada shalat munfarid (sendirian). Sebagaimana sabda Nabi SAW, yang di riwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim; *"Shalat berjamaah itu lebih utama dari pada shalat sendirian dengan berlipat dua puluh tujuh derajat"*. (H.R. Imam Bukhari dan Imam Muslim).

#### c. Shalat yang di Sunnahkan Berjamaah

Ada beberapa shalat yang disunnahkan untuk di kerjakan secara berjamaah, di antaranya yaitu:

- 1) Shalat fardhu lima waktu
- 2) Shalat terawih beserta witir dalam bulan ramadhan
- 3) Shalat dua hari raya (Idul Fitri dan Idul Adha)
- 4) Shalat gerhana (bulan dan matahari)
- 5) Shalat istisqo (shalat minta hujan)
- 6) Shalat jenazah

#### d. Syarat Shalat Berjamaah

Dalam shalat berjamaah itu ada beberapa syarat yang harus di perhatikan, di antaranya yaitu:

- 1) Bermaksud (niat) mengikuti imam
- 2) Mengetahui apa yang di kerjakan imam

- 3) Tidak ada dinding penghalang antara imam dan makmum, kecuali bagi wanita di masjid.
- 4) Ma'mum harus berada di belakang imam
- 5) Shalatnya ma'mum harus sama dengan shalatnya imam
- 6) Tidak boleh mendahului imam dan melambatkannya di dalam takbir atau dalam dua rukun fi'li
- 7) Jarak antara imam dan ma'mum tidak lebih dari 300 hasta
- 8) Apabila ma'mumnya seorang maka berdiri di sebelah kanan imam agak ke belakang.

#### 6. Konsep Shalat Dhuhur Berjamaah<sup>13</sup>

Mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, bahkan umat Islam di Indonesia merupakan yang terbesar di dunia. Dengan komposisi penduduk yang demikian, harus disadari bahwa keberadaan pendidikan agama Islam tidak bisa di remehkan meskipun masih ada beberapa kelemahan dan kenyataan bahwa tidak setiap Muslim dinegeri ini belajar di lembaga pendidikan Islam (Qomar, Mujamil, 2007:42).<sup>14</sup>

Manajemen merupakan usaha kerja sama sekelompok orang dengan memanfaatkan sumber daya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dengan demikian, manajemen sekolah adalah suatu proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan dalam upaya untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan visi, misi, dan pendidikan tujuan itu sendiri (Aqib dan Sujak, 2011:31)<sup>15</sup>

Indikator kompetensi merupakan target kompetensi (kemampuan) dasar yang spesifik (khusus) yang dapat dijadikan sebagai ukuran tercapai-tidaknyanya/terwujud kemampuan siswa sesuai target yang ditetapkan (Shaleh, 2005:111).<sup>16</sup>

##### 1. Persiapan / Perencanaan Shalat Dhuhur Berjamaah.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran ditentukan oleh perencanaan yang matang. Perencanaan yang dilakukan dengan baik, maka setengah keberhasilan sudah dapat tercapai, setengahnya lagi terletak pada pelaksanaan.

Menurut Bintoro Tjokromidjojo (1997) dalam Sa'ud dan Makmum (2007:4) menyatakan "perencanaan dalam arti seluas luasnya tidak lain adalah proses mempersiapkan kegiatan kegiatan secara sistematis yang di

---

<sup>13</sup> Shaleh, Abdur Rahman, 2005, *Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.

<sup>14</sup> Qomar, Mujamil, 2007, *Manajemen Pendidikan Islam*, Malang : Erlangga.

<sup>15</sup> Aqil & Sujak, 2011. *Panduan Dan Amplikasi Pendidikan Karakter*, Bandung: Penerbit Yrama Widya.

<sup>16</sup> Shaleh, Abdur Rahman, 2005, *Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.



lakukan untuk mencapai tujuan tertentu (<http://www.langkahpembelajaran.com/2015/03/>)<sup>17</sup>

Beberapa hal yang perlu di lakukan dalam tahap penyusunan rancangan antara lain sebagai berikut.

- a. Mengidentifikasi jenis jenis kegiatan sekolah yang dapat merealisasikan pendidikan karakter yang perlu di kuasai, dan di realisasikan peserta didik dalam kehidupan sehari hari. Dalam hal ini, program pendidikan karakter peserta didik di realisasikan dalam tiga kelompok kegiatan, yaitu terpadu dengan pembelajaran pada mata pelajaran, terpadu dengan manajemen sekolah, dan terpadu melalui kegiatan extra kurikuler.
- b. Mengembangkan materi pembelajaran untuk setiap jenis kegiatan di sekolah.
- c. Mengembangkan rancangan pelaksanaan setiap kegiatan setiap kegiatan di sekolah (tujuan, materi, fasilitas, jadwal, pengajar/fasilitator, pendekatan pelaksanaan, evaluasi) (Aqil & Sujak, 2011:15).

Di mana pada tahap ini siswa di harapkan mampu:

- 1) Siswa di harapkan untuk mengetahui dan memahami cara gerakan wudhu dan syarat sahnya berwudhu.
- 2) Siswa di harapkan untuk mengetahui dan memahami pentingnya kesucian pakaian untuk shalat dan kesucian tempat shalat.

## 2. Pelaksanaan Program Shalat Dhuhur Berjamaah.

Minimal ada tiga prinsip yang harus di perhatikan dalam pelaksanaan program dan nilai nilai karakter ini, yaitu prinsip efektifitas, efisiensi, dan produktifitas. Pelaksanaan program dan kegiatan di katakan efektif apabila hasil-hasil yang di capai sesuai dengan tujuan. Efisiensi lebih menekankan apabila program dan kegiatan yang di jalankan dapat menghasilkan sesuai dengan tujuan dengan biaya minimal, atau dengan biaya tetap hasilnya semakin maksimal. Adapun prinsip produktifitasnya adalah apabila pelaksanaan program dan kegiatan tersebut hasilnya secara kuantitatif dan kualitatif minimal sesuai dengan tujuan. Pada setiap pelaksanaan program dan kegiatan nilai nilai karakter ini hendaknya dapat di tunjukan tentang hasil hasil yang di capai (Aqib & Sujak, 2011:38).<sup>18</sup>

Di mana pada tahap ini siswa di harapkan mampu:

- a. Siswa mengetahui dan memahami syarat sahnya shalat berjamaah.
- b. Siswa mengerti dan memahami gerakan shalat dan pengertian shalat berjamaah.

---

<sup>17</sup> (<http://www.langkahpembelajaran.com/2015/03/>)

<sup>18</sup> Aqil & Sujak, 2011. *Panduan Dan Amplikasi Pendidikan Karakter*, Bandung: Penerbit Yrama Widya.

### c. Evaluasi Shalat Dhuhur Berjamaah

#### 1. Pengertian Evaluasi

Evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, di mana suatu tujuan telah di capai. Definisi ini menerangkan secara langsung hubungan evaluasi dengan tujuan suatu kegiatan yang mengukur derajat, di mana suatu tujuan dapat di capai. Menurut Undang undang republik indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 57 ayat (1), evaluasi di lakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak pihak yang berkepentingan, di antaranya terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan. Beberapa tingkah laku yang sering muncul serta menjadi perhatian para guru tingkah laku yang dapat di kelompokkan menjadi tiga ranah, yaitu pengetahuan intelektual (*cognitives*), keterampilan (*skills*) tindakan, dan bentuk lain adalah *values* dan *attitudes* atau yang di kategorikan ke dalam *affectif domain* (Sukardi, 2009:1).<sup>19</sup>

#### 2. Tujuan Evaluasi

Evaluasi untuk suatu tujuan tertentu penting, tetapi ada kemungkinan tidak menjadi bermanfaat lagi untuk tujuan lain. Oleh karena itu seorang guru harus mengenal beberapa macam tujuan evaluasi dan syarat syarat yang harus di penuhi agar mereka dapat merencana dan melakukan evaluasi dengan bijak dan tepat. Suatu evaluasi perlu memenuhi beberapa syarat sebelum di terapkan kepada siswa yang kemudian di refleksikan dalam bentuk tingkah laku. Evaluasi yang baik harus memenuhi syarat sebagai berikut: 1) valid 2) andal 3) objektif 4) seimbang 5) membedakan 6) norma 7) fair dan 8) praktis.

Di mana pada tahap ini urutan langkah langkah evaluasi:

- a. Pengertian Evaluasi.
- b. Tujuan Evaluasi.
- c. Jenis Evaluasi.
- d. Aspek aspek yang perlu di evaluasi.

### 7. Karakteristik Usia Anak SMA

Siswa pada usia tingkat SMA pada umumnya berada pada usia yang paling guncang (16 s.d 18 tahun). Pertumbuhan jasmani mereka sedang dalam pematapan untuk tidak bertumbuh lagi dan pertumbuhan kecerdasan dapat di katakan selesai, maka yang sering terjadi adalah

---

<sup>19</sup> Sukardi, 2009, *Evaluasi Pendidikan Prinsip Dan Operasionalnya*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

pertumbuhan kepribadian dan sosial. Mereka ingin di akui dan mendapat tempat yang patut dalam lingkungan sejawatnya (Shaleh, 2005:60).<sup>20</sup>

## **HASIL PENELITIAN**

### **Sejarah Berdirinya SMA Satya Dharma Balung Jember**

Di dalam menyajikan secara lengkap profil SMA Satya Dharma kecamatan Balung kabupaten Jember, tentu tidak dapat di pisahkan dari perkembangan Yayasan Pendidikan Abdul Wahid Hasyim yang merupakan salah satu unit lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan lembaga pendidikan MA'ARIF desa Balung Kulon kecamatan Balung kabupaten Jember.

Yayasan pendidikan Abdul Wahid Hasyim sendiri merupakan yayasan yang di dirikan pada tahun 1976 oleh Hj Zubaidah yang bertindak sebagai pengasuh. Dan saat itu beralamat di jalan Puger no 20 desa Balung Lor kecamatan Balung kabupaten Jember, tepatnya kurang lebih 1 km dari kota kecamatan, atau 25 km dari kota Jember. SMA Satya Dharma sendiri berdiri pada tahun 1976.

### **Visi Dan Misi SMA Satya Dharma**

Visi :

Mencetak insan yang beriman bertakwa kepada Alloh SWT, berakademik optimal, berdaya saing tinggi, dan berhaluan ahlusunnah waljamaah.

Indikator Visi :

1. Taat beribadah
2. Tuntas belajar
3. Memilki Life Skill, Kewirausahaan
4. Mengikuti Mathab Imam Syafi'I dan Beraqidah Imam Abu Hasan Al Asy'ari

Misi :

1. Melaksanakan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari
2. Melaksanakan pembelajaran keagamaan
3. Meluluskan siswa 100%
4. Masuk sepuluh besar nilai UN sekolah swasta se – kabupaten

---

<sup>20</sup> Shaleh, Abdur Rahman, 2005, *Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.

5. Melaksanakan pembelajaran kewirausahaan

Indikator Misi :

1. Istiqosah Tahlil dan Yasin
2. Sholat dhuha setiap hari jum'at
3. Membaca surat pendek sebelum masuk jam pertama
4. Mengadaan sarana ibadah
5. Melaksanakan pembelajaran (Quran, Fiqih, Aqidah, SKI)
6. Melaksanakan pembelajaran yang inovatif (PAIKEM, ICT)  
Menambah sarana belajar
7. Melaksanakan remedial dan pengayaan
8. Melaksanakan BIMBEL :
9. Pramuka, PA, PKS, Teater, Sepak Bola, Volly, Beladiri, Kir (Mading)  
Inglish, Computer, IPNU/IPPNU

Tujuan

1. Meningkatnya nilai rata-rata ujian akhir sebesar 8,50
2. Memiliki tim olah raga yang dapat berprestasi pada tingkat kabupaten
3. Memiliki tim kesenian yang dapat berprestasi pada tingkat kabupaten
4. Mempertahankan juara atletik tingkat kabupaten.
5. Meningkatnya intensitas minat baca di perpustakaan hingga 85%
6. Meningkatnya disiplin warga sekolah hingga 95%<sup>21</sup>

**Susunan Pengurus SMA Satya Dharma**

Pelindung/penasihat	: Dinas Pendidikan Jawa Timur
	: LP MA'ARIF
Kepala Sekolah	: Ahmad Jamaludin, M.Pd.
Waka Kesiswaan	: Rudi Insaf Riono, S.Pd.
Waka Kurikulum	: Shohibi, S.Pd.
Waka Humas	: Drs. Solehadi
Waka Serpras	: H. Supar
Bendahara	: Rini Wahyuningsih, S.Pd.
Kepala TU	: Rosi Angga Wahyudi, S.Pd.
Staff TU 1	: Arief Rahmat H, S.P. M.M.
Staff TU 2	: Farid Oktaviansyah
Perpustakaan	: Sultoni Anwar

---

<sup>21</sup> Sumber: SMA Satya Dharma Kecamatan Balung Kabupaten Jember

Wali Kelas X 1	: Ita Maeyana, S.Pd.
Wali Kelas X 2	: Pristi Dwi A, S.Pd.
Wali Kelas X 3	: Ruqqoyah Yuli HD, S.Pd.
Wali Kelas X 4	: Lia Fanjana, S.Pd.
Wali Kelas X 5	: Heni Miningsih, S.Pd.
Wali Kelas XI IPA 1	: Mua'rifah, S.Pd.
Wali Kelas XI IPA 2	: Moh. Agus Riawan, S.Pd.
Wali Kelas XI IPS 1	: Ismi Qurrota A, S.Pd.
Wali Kelas XI IPS 2	: Nur Kholis E, S.Ag.
Wali Kelas XII IPA	: Ahmad Saeri.
Wali Kelas XII IPS	: Drs. Suhadak.
BP Kelas X	: Fathul Huda, S.Pd.I.
BP Kelas X 1	: Siti Maesaroh, S.Pd.
BP Kelas XII	: Drs. Hidayat. <sup>22</sup>

### **Kurikulum SMA Satya Dharma<sup>23</sup>**

Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. SMA Satya Dharma Balung sebagai salah satu Lembaga Satuan Pendidikan ikut berperan merealisasikan fungsi tersebut di atas untuk menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional.

Pendidikan Nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Pemerataan kesempatan pendidikan diwujudkan dalam program wajib belajar 12 tahun yang kini dicanangkan oleh Pemerintah sebagai langkah untuk menyempurnakan sistem pendidikan sekaligus mengganti program wajar 9 tahun. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olahhati, olahpikir, olahrasa dan olahraga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Peningkatan

---

<sup>22</sup> Sumber: SMA Satya Dharma Kecamatan Balung Kabupaten Jember

<sup>23</sup> Sumber: SMA Satya Dharma Kecamatan Balung Kabupaten Jember

relevansi pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan berbasis potensi sumber daya alam Indonesia.

Peningkatan efisiensi manajemen pendidikan dilakukan melalui penerapan manajemen berbasis sekolah dan pembaharuan pengelolaan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Dasar Pemikiran penyusunan Kurikulum di SMA Satya Dharma Balung adalah berisi tentang :

- (1) KTSP dikembangkan dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan nasional,
- (2) Kesesuaian KTSP dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, sosial budaya masyarakat, kebutuhan dan potensi Sekolah dan peserta didik,
- (3) Prasyarat keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di Sekolah,
- (4) KTSP mempertimbangkan kebutuhan masyarakat dan tantangan global.

Sekolah SMA Satya Dharma Balung merupakan Sekolah yang tampil dengan mengatas namakan *Lembaga Pendidikan* harus lebih proaktif menyikapi setiap perkembangan yang terjadi, pendidikan di Sekolah diharapkan sebagai *the best solution* dalam menghadapi perkembangan moral yang terjadi dikalangan remaja saat ini.

Dengan harapan *out put* dari Sekolah nanti di tengah - tengah masyarakat dapat menunjukkan kiprahnya sebagai *pilar* dalam hal kebaikan, setidaknya menjadi *uswah* dilingkungan sendiri sebelum menjadi *pelita* bagi nusa dan bangsanya.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini adalah tujuan pendidikan nasional yang dijabarkan ke dalam tujuan-tujuan atau standar-standar yang lebih operasional, serta kesesuaiannya dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, sosial budaya masyarakat, kebutuhan dan potensi Sekolah dan peserta didik. KTSP ini disusun untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan berbagai karakteristik, kebutuhan dan potensi tersebut.

Pengembangan (KTSP) yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi Sekolah dalam mengembangkan kurikulum.

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di Sekolah SMA Satya Dharma Balung dinyatakan tercapai apabila kegiatan belajar mampu membentuk pola tingkah laku peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan, serta dapat dievaluasi melalui pengukuran dengan menggunakan tes dan non tes. Proses pembelajaran akan efektif apabila dilakukan melalui persiapan yang cukup dan terencana dengan baik agar dapat diterima untuk :

- (1). memenuhi kebutuhan masyarakat setempat dan masyarakat global;
- (2). mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi perkembangan dunia

Global; dan

- (3) melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan/atau mengembangkan keterampilan untuk hidup mandiri

a. Landasan

Landasan penyusunan KTSP di SMA Satya Dharma Balung adalah :

1. Ada undang-undang yang jelas sebagai acuan dalam penyusunan KTSP,
2. Ada PP & Permendiknas yang dijadikan acuan dalam penyusunan KTSP,
3. Ada Surat Edaran Dirjen Pendidikan Islam yang dijadikan acuan dalam penyusunan KTSP.

Landasan tersebut antara lain :

(1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 36 Ayat 1 & 2, Pasal 38 Ayat 2 dan Pasal 51 Ayat 1

(2) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 17 Ayat 1 & 2, dan Pasal 49 Ayat 1

- (3) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah,
- (4) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (SI) untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah;
- (5) Peraturan Mendiknas Nomor 24 tahun 2006 tentang pelaksanaan permendiknas nomor: 22 dan 23;
- (6) Surat Edaran Dirjen Pendidikan Islam Nomor: DJ.II.1/PP.00/ED/681/2006 tanggal 1 Agustus 2006, Tentang Pelaksanaan Standar Isi,

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Sekolah.

Perkembangan jaman yang berlangsung sangat cepat saat ini terutama di bidang teknologi informasi dan telekomunikasi memberikan pengaruh yang cukup besar pada kehidupan bermasyarakat, sehingga tiada lagi jarak antar negara, antar benua dan antar bangsa - bangsa di dunia ini.

Undang - Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 butir ( 1 ) menegaskan “ Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pada pasal 4 ayat (3) menegaskan “Konsep pendidikan ini selanjutnya diperkuat dengan prinsip bahwa pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses *pembudayaan* dan *pemberdayaan* peserta didik serta berlangsung sepanjang hayat.

Penerapan Kurikulum 2006 merupakan implementasi dari UU Sisdiknas yang sekaligus merupakan era baru bagi dunia pendidikan, karena dalam kurikulum ini Sekolah diberikan keleluasaan dalam hal pengelolaan diantaranya menentukan indikator pencapaian, *life skiil*, dan pengembangan diri. Ada lima pilar belajar dalam pelaksanaan Kurikulum 2006 yaitu :

1. Belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
2. Belajar untuk memahami dan menghayati ( *learning to know* ).



3. Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif ( learning to do ).
4. Belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain ( learning to be ).
5. Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. ( learning to live together ).

Dalam Kurikulum 2006 ini pula peserta didik dihantarkan untuk memiliki kemampuan *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik* dengan memperhatikan potensi setiap peserta didik dalam aspek *keimanan*, *keilmuan* dan *pengamalan*, sehingga diharapkan menjadi *manusia unggul* yang memiliki kemandirian dalam bidang *Intelegens Quation ( IQ )*, *Emotional Quation ( EQ )*, *Spritual Quation ( SQ )*, *Creativity Quation ( CQ )* dan *Adversity Quation ( AQ )*.<sup>24</sup>

Berdasar pada metode pengumpulan data yang di pakai dalam penelitian ini maka akan disajikan paparan data dari hasil observasi, interview, dan dokumentasi sebagai alat untuk meraih data sebanyak mungkin. Terhadap berbagai hal yang berkaitan dan mendukung dalam penelitian ini. Segala daya dan upaya yang telah di lakukan untuk mengeksploitasi dan mengumpulkan data dalam penelitian ini memberikan paparan sesuai dengan observasi dan interview untuk mendapatkan data yang benar benar valid lalu di lanjutkan juga dengan menggunakan metode dokumenter.

Setelah mendapatkan data dengan berbagai metode tersebut, sehingga pada data yang sudah di pilih sesuai dengan kebutuhan penelitian akhirnya sampailah pada kesimpulan pada data yang telah di kumpulkan, karena data yang telah di kumpulkan sudah memenuhi kebutuhan peneliti untuk di jadikan hasil penelitian.

Secara beruntun akan saya sajikan data data yang ada dan mengacu kepada rumusan masalah penelitian:

1. Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Dhuhur Berjamaah.

Upaya guru PAI dalam menanamkan kebiasaan shalat dhuhur berjamaah siswa adalah membiasakan siswanya untuk selalu melaksanakan shalat dhuhur berjamaah. Praktek Shalat disekolah adalah upaya guru PAI agar mencapai suatu tujuan pembelajaran. Dengan di adakan praktek shalat di sekolah maka akan terjadi interaksi antara guru

---

<sup>24</sup> Sumber: SMA Satya Dharma Kecamatan Balung Kabupaten Jember

dan siswanya sehingga terjadi transfer ilmu melalui paktek langsung di mushola. Hal ini akan mempermudah murid untuk melihat langsung praktek shalat guru, sehingga siswa mengetahui bagaimana cara shalat yang benar. Perlu di perhatikan juga bagaimana guru menggunakan metode mengajarnya setiap kali melaksanakan paktek shalat. Tetapi setelah di adakan penelitian ternyata ada beberapa kelebihan dan kekurangannya.

Menurut waka kurikulum tentang apa tujuan guru PAI melaksanakan shalat dhuhur berjamaah bersama siswa di lingkungan sekolah.

1. Pahalnya lebih besar dari pada shalat berjamaah yaitu 27 derajat.
2. Untuk membiasakan siswa shalat berjamaah atau istilahnya siswa di latih shalat berjamaah.

Menurut waka kurikulum tentang persiapan apa saja yang di lakukan dewan guru ketika hendak melaksanakan shalat dhuhur berjamaah,

kami selaku dewan guru sudah mempersiapkan pembekalan ilmu tentang tata cara shalat dan wudhu yang benar ketika di adakan proses belajar mengajar di kelas, sehingga ketika hendak shalat itu tinggal aplikasinnya dari ilmu yang disampaikan di kelas. Untuk pengondisian akan di adakan shalat berjamaah biasanya kami sampaikan melalui son sistem sehingga siswa mulai bersiap untuk mengambil wudhu dan lain-lainnya yang di perlukan ketika shalat berjamaah.

Menurut waka kurikulum tentang perencanaan apa saja yang di lakukan dewan guru ketika hendak melaksanakan shalat dhuhur berjamaah? Lalu beliau menjawab,

kami selaku dewan guru sudah menjadwalkan pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah untuk guru di jadikan imam, jadi guru yang memiliki jam mengajar harus siap dijadikan imam shalat. Menurut guru PAI tentang persiapan apa saja yang dilakukan guru agar shalat berjamaah berjalan efektif? Lalu beliau menjawab,

Yang pertama kita persiapkan sarana pra sarana di siapkan, walaupun saat ini musholahnya di ambil dari 1 kelas untuk di jadikan mushola karena memang belum punya mushola, kemudian anak-anak sendiri yang mengatur dan menata sehingga anak tahu tanggung jawabnya, kemudian persiapan persiapan yang lain setiap guru memanggil melalui son untuk persiapan shalat dhuhur berjamaah.<sup>25</sup>

Menurut guru PAI tentang pelaksanaan apa saja yang dilakukan guru agar shalat berjamaah berjalan efektif? Lalu beliau menjawab,

Kalaupun di katakan 100 % juga masih belum, saya anak anak juga mulai antusias betul dalam melaksanakan shalat berjamaah walaupun

---

<sup>25</sup> Interview., Shohibi, S.Pd ( waka kurikulum sma satya dharma ) 05 agustus 2017

musholahnya belum ada jadi harus di bagi menjadi 2 jadi di bedakan laki laki sendiri dan perempuan sendiri karena memang musholahnya yang tidak muat, karena ukuran musholahnya itu adalah 8 kali 9 dan jumlah anak anak itu sudah ratusan jumlahnya.<sup>26</sup>

Menurut kepala sekolah tentang persiapan apa saja yang dilakukan guru agar shalat berjamaah berjalan efektif? Lalu beliau menjawab,

Yo anu jadwal kan sudah teratur dengan keterbatasan musholah yang sempit ini akhirnya diatur pertama putra dari dewan guru lalu putri dari dewan guru, sebelumnya anak anak di suruh keluar untuk persiapan ada waktu sekitar 10 menit sampai 15 menit untuk wudhu tiba saatnya baru kita shalat.

Menurut kepala sekolah tentang sebelumnya apa pernah ada pembekalan ilmu tentang tata cara shalat yang benar? Lalu beliau menjawab,

Yo jelas no ini kan sekolahan islam kan ada pelajaran syariah, fiqih kan itu sudah ada cara rukunya wudhu, cara rukunya shalat kan sudah ada semuanya itu kan tinggal prakteknya aja aplikasinya termasuk shalat berjamaah itu.

Menurut kepala sekolah tentang pelaksanaan shalat berjamaah apakah sudah berjalan efektif? Lalu beliau menjawab,

Ya belum maksimal kadangkala ada anak yang waktunya shalat gak shalat, alasannya ya macem-macem karena memang merubah pola pikiran anak atau menset anak, perilaku anak itu kan tidak semudah merubah benda mati mereka kan makhluk hidup yang lengkap ada unsur akal, unsur nafsu, unsur perasaan, lengkap manusia itu, kalau kita nanti salah mengajaknya malah mereka kan gak ikut, kalau kita sentuh perasaannya mungkin mereka bisa ikut.<sup>27</sup>

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa secara umum upaya guru PAI dalam menanamkan kebiasaan shalat dhuhur berjamaah siswa berjalan dengan baik, baik dalam perencanaan di buktikan adanya pembekalan terhadap siswa tentang tata cara shalat yang benar di dalam kelas, di dalam pelaksanaan di buktikan dengan adanya jadwal shalat berjamaah terorganisir, di dalam evaluasi di buktikan adanya evaluasi rutin yang di lakukan dewan guru setiap kali di adakan rapat. Maka dapat di simpulkan

---

<sup>26</sup> Interview., Ahmad Saeri. ( Guru PAI SMA Satya Dharma ) 07 agustus 2017

<sup>27</sup> Interview., Ahmad Jamaludin, M.Pd. ( Kepala Sekolah SMA Satya Dharma ) 07 agustus 2017

bahwa upaya guru PAI dalam menanamkan kebiasaan shalat dhuhur berjamaah berjalan dengan baik.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan data yang sudah dianalisis, serta didiskusikan dan diinterpretasikan secara kritis dapat disimpulkan bahwa upaya guru PAI dalam menanamkan kebiasaan shalat dhuhur berjamaah siswa (studi deskripsi SMA Satya Dharma Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 sangat bermanfaat, sebab dengan diadakan shalat dhuhur berjamaah akan membentuk siswa siswi yang berakhlak mulia dan beriman kepada Allah SWT sesuai dengan visi misi sekolah.

### Daftar Rujukan

- Aqil & Sujak, 2011. *Panduan Dan Amplikasi Pendidikan Karakter*, Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsini, 2006. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rieneke Cipta
- Chudlori, Yusuf, 2007. *Menapak Hidup Baru Doa Doa Keseharian Arab Latin Dan Terjemahannya*, Surabaya: Khalista
- Jauhari muchtar, Heri, 2008, *Fiqih Pendidikan*, Bandung, PT. Remaja posda karya.
- M. Ridlo'i & Labib, 2001, *Pintar Ibadah*, Surabaya, Cipta Karya.
- Moleong, Lexy J, 2004, *Metodologi Penelitian kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Muhaimain, 2005, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Qomar, Mujamil, 2007, *Manajemen Pendidikan Islam*, Malang : Erlangga.
- Rasjid, Sulaiman, 2010, *Fiqh Islam*, Bandung : Sinar Baru Algetindo.
- Shaleh, Abdur Rahman, 2005, *Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.<sup>28</sup>
- Slameto, 2010, *Belajar Dan Faktor Faktor Yang Mempegaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2013, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, CV.
- Sukardi, 2009, *Evaluasi Pendidikan Prinsip Dan Operasionalnya*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- (<http://kbbi.web.id/masalah>)
- Moleong, Lexy J, 2002, *Metodologi Penelitian kualitatif*, Bandung : PT Remaja RosdaKarya. (<http://googleweblight.com/?lite-url=https://insanajisubekti.wordpress.com/tag/reduksi-data/http://googleweblight.com/?liteurl=http://bersukacitalah.wordpress.com/201101/2/tahapan-analisis-data-penelitian-kualitatif/http://sip-belajar.blogspot.co.id/2013/02/upaya.html?m=1>)
- Setiawan, 2015, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (<http://kbbi.web.id/teori>)
- Nana Saodi Sukmadinata, 1997, *Pengembangan Kurikulum*, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya. (<http://dwiharwanta.blogspot.com/2014/11/pengaruh-pembiasaan-shalat-berjamaah-.html?>)
- Sentot Haryanto, 2005, *Psikologi Shalat*, Yogyakarta, Mutiara pustaka.
-

(<http://dwiharwanta.blogspot.com/2014/11/pengaruh-pembiasaan-shalat-berjamaah-.html?>)  
.[\(http://googleweblight.com/?lite-url=https://insanajisubekti.wordpress.com/tag/reduksi-data/](http://googleweblight.com/?lite-url=https://insanajisubekti.wordpress.com/tag/reduksi-data/).  
Nasution, prof. Dr. S, 2003, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung, Tarsito.  
<http://www.portal-statistik.com/2014/02/teknik-pengambilan-sampel-dengan-metode.html?m=1>).  
<http://linguistikid.blogspot.co.id/2016/09/pengertian-penelitian-deskriptif-kualitatif.html>.